

TEORI TEORI PEMBELAJARAN MORAL DAN NILAI DALAM PKn

Disampaikan “Diklat Bahan Ajar/Proses Pembelajaran” Bagi Guru – Guru SMP di Kabupaten Bantul, Diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Bantul
Tanggal 13 – 15 November 2007.

Cholisin

Jurusan PKN & HUKUM - FISE UNY

PENGERTIAN PKn

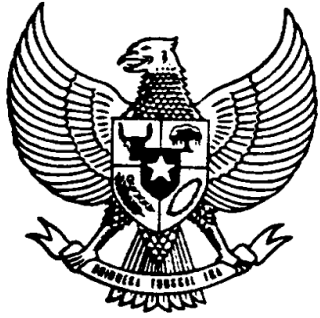


Merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi beragama, sosio kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.



PARADIGAMA BARU PKn

- PKn merupakan bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia yang dilaksanakan melalui :
- *Civic Intellegence*, yaitu kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, emosional, maupun sosial.
- *Civic Responsibility*, yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan
- *Civic Participation*, yaitu kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggungjawabnya, baik secara individual, sosial, maupun sebagai pemimpin hari depan.



TUJUAN PKn

Menurut : KBK/BSNP

- Berpikir kritis,rasional,dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara,
- Berikembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa – bangsa lain,
- Berinteraksi dengan bangsa – bangsa laindalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.



PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN

- memahami tujuan pemerintahan dan prinsip-prinsip dasar konstitusi pemerintahan republik Indonesia
- mengetahui struktur, fungsi dan tugas pemerintahan daerah dan nasional serta bagaimana keterlibatan warga negara membentuk kebijaksanaan publik
- mengetahui hubungan negara dan bangsa Indonesia dengan negara-negara dan bangsa-bangsa lain beserta masalah-masalah dunia dan/atau internasional



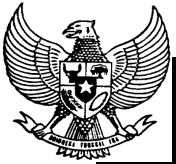
KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN

- mengambil atau menetapkan keputusan yang tepat melalui proses pemecahan masalah dan inkuiri
- mengevaluasi kekuatan dan kelemahan suatu isu tertentu
- menentukan atau mengambil sikap guna mencapai suatu posisi tertentu
- membela atau mempertahankan posisi dengan mengemukakan argumen yang kritis, logis dan rasional
- memaparkan suatu informasi yang penting kepada khalayak umum
- membangun koalisi, kompromi, negoisasi dan consensus.



KARAKTER KEWARGANEGARAAN

- memberdayakan dirinya sebagai warganegara yang independen, aktif, kritis, well-informed, dan bertanggungjawab untuk berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam berbagai aktivitas masyarakat, politik, dan pemerintahan pada semua tingkatan (daerah dan nasional).
- Memahami bagaimana warganegara melaksanakan peranan, hak dan tanggung jawab personal untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat pada semua tingkatan (daerah dan nasional).
- Memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai budi pekerti, demokrasi, hak asasi manusia dan nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip hak asasi manusia dalam kehidupan sehari-hari.



FUNGSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

DIMENSI SUBSTANSI MORAL DAN NILAI DALAM PKn

1. NILAI

bersifat filosofis, ideal;

2. NORMA

bersifat normatif (nilai yang dibakukan, mengikat);

3. MORAL

bersifat praksis, empiris

(tindakan yang memiliki acuan nilai dan norma; moral bisa juga dalam pengertian nilai dan norma);

**DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA
SEPERTI TERCAKUP IMPLISIT DAN EKSPLISIT PADA
MATERI POKOK PKn (STANDAR ISI)**

MORAL SEBAGAI NILAI, NORMA, PRAKSIS

- Perangkat ide tentang tingkah laku hidup, yang dijunjung tinggi oleh sekelompok manusia dalam lingkungan tertentu (Nilai).
- Aturan tentang tentang tingkah laku yang baik berdasarkan pandangan hidup atau ajaran agama tertentu (Norma).
- Tingkah laku manusia yang didasarkan pada kesadaran bahwa ia terikat untuk mematuhi, guna mencapai kebaikan, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya (Praksis).

APAKAH ARTI MORAL?

Kamus Besar Bahasa Indonesia :

MORAL : akhlak, budi pekerti, atau susila (p. 592).

BUDI PEKERTI : tingkah laku, perangai, akhlak, atau watak (p. 131).

ETIKA : ilmu tentang moral atau malahan merupakan salah satu cabang filsafat (yakni filsafat moral) dan dapat digolongkan ke dalam bidang filsafat nilai (aksiologi).

PERBEDAAN KESUSILAAN DENGAN KESOPANAN

KESUSILAAN :

- bersifat objektivistik-univesal
- bersumber dari hati nurani

KESOPANAN

- bersifat relativistik-kultural, kontekstual
- bersumber dari lingkungan masyarakat

SIFAT MORAL

PERSPEKTIF OBJEKTIVISTIK

Baik-buruk itu bersifat :

- pasti, tidak berubah-ubah;
- absolut, sepenuhnya, tanpa syarat;
- universal : bebas dari dimensi Ruang dan Waktu

PERSPEKTIF RELATIVISTIK

Baik-buruk itu bersifat :

- relatif (tergantung);
- kultural, kontekstual, situasional : tidak bebas dari dimensi Ruang dan Waktu

KESADARAN MORAL

1. Sifat kewajiban moral itu mutlak, tidak bisa ditawar – tawar;
2. Keputusan untuk melakukan kewajiban moral bersifat rasional;
3. Adanya tanggungjawab subyektif pada diri pribadi masing – masing orang.

NILAI NILAI MORAL PANCASILA

1. RELEGIUS , misalnya:

- Tidak sekuler;
- Tidak atheis;
- Toleransi intern dan antar umat beragama;

2. KEMANUSIAAN (menjunjung tinggi martabat manusia) misalnya:

- Tidak deskriminatif;
- Tidak mengeksploitasi sesamanya;
- Menghargai hak atau kebebasan orang lain;

3. PERSATUAN, misalnya :

- Mendahulukan kepentingan bersama;
- Tidak memecah belah;
- Memahami dan menghargai kemajemukan;
- Mengembangkan solidaritas sesama anak bangsa;
- Mengembangkan kemandirian sebagai bangsa;
- Tidak membenci bangsa lain;

3. DEMOKRASI, misalnya:

- Menghargai kebebasan dan persamaan;
- Memberi kesempatan berkompetisi secara sehat;
- Menghargai kesepakatan bersama;
- Menghargai kelompok minoritas;
- Keterbukaan/transparansi;
- Menghargai kritik;
- Menghargai partisipasi setiap orang dalam menentukan arah kehidupan bersama;
- Pertanggungjawaban kepada publik.

KARAKTER DEMOKRATIS

“.....demokrasi mempersyaratkan adanya sikap moderat dan toleran terhadap perbedaan, dan itu yang disebut dengan pluralisme”.

(Afan Gaffar, 2001 ,*Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*, p. 339).

5. KEADILAN SOSIAL (fokusnya pada kesejahteraan rakyat), misalnya:

- Tidak nepotis;
- Tidak kolusi;
- Tidak suka “ngutil” kekayaan publik (cleptocracy);
- Tidak monopoli;
- Pemerataan pembangunan dan hasilnya;
- Memprioritaskan ekonomi lemah;
- Mendorong berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan umum;

KEPRIBADIAN BUNG HATTA

- ❑ BEBAS;
- ❑ TEKUN;
- ❑ SANTUN;
- ❑ SALEH;
- ❑ PATRIOTIK;
- ❑ AKTIF BERORGANISASI
(“Swalow”, “Sarekat Usaha”, “JSB” > disiplin diri)



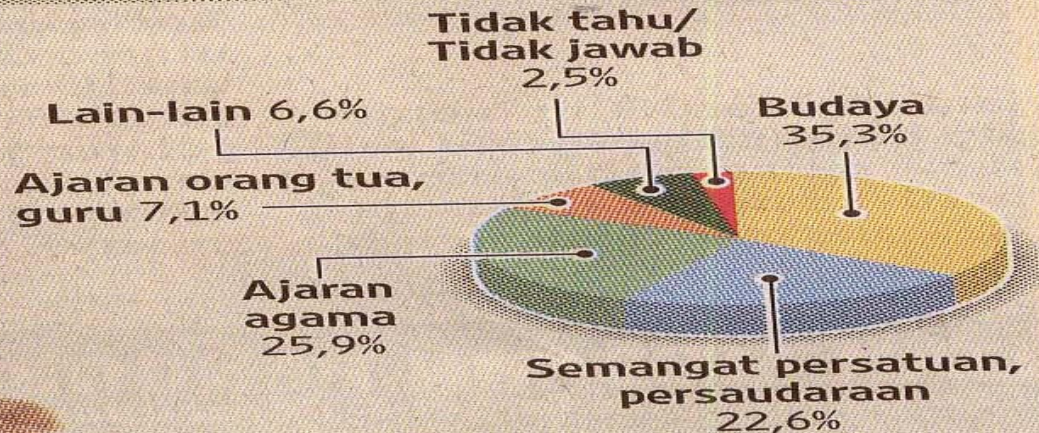
LANDASAN SIKAP SALING MENGHARGAI DAN TOLERANSI MASYARAKAT YOGYAKARTA

Landasan Falsafah Sikap Masyarakat Yogyakarta

Saling menghargai



Toleransi antarumat beragama



Metode Jajak Pendapat

Pengumpulan pendapat melalui telepon ini dilakukan oleh Litbang Kompas, 26 Oktober 2007. Sebanyak 363 responden berusia minimal 17 tahun yang berdomisili di Kota Yogyakarta dan sekitarnya dipilih secara proporsional dan acak dengan menggunakan pencuplikan sistematis dari buku telepon terbaru. Menggunakan metode ini, pada tingkat kepercayaan 95 persen, kekeliruan pencuplikan penelitian $\pm 5,14$ persen. Hasil jajak pendapat ini tidak dimaksudkan mewakili pendapat seluruh populasi.

Sumber: Litbang Kompas

FOTO: KOMPAS/WAWAN H PRABOWO, GRAFIK: NOVAN

PENDIDIKAN KARAKTER RAKYAT

Menurut Bung Hatta, adalah:

**MANDIRI, TAHU HAK DAN
KEWAJIBAN, MAU
MENGAMBIL TANGGUNG
JAWAB**

(Rikard Bagun.2002. Seratus Tahun Bung Hatta, halaman xix).

PRASYARAT UNTUK MENJADI BANGSA/NEGARA MAJU, SEJAHTERA DAN KAYA

1. Berpegang pada prinsip – prinsip etika yang kuat;
2. Berdisiplin tinggi;
3. Bertanggung jawab;
4. Menghormati hukum dan peraturan;
5. Menghargai orang lain;
6. Senang bekerja (“Kerja itu Mulia”);
7. Bekerja keras untuk dapat menabung dan berinvestasi;
8. Berkemauan untuk bertindak hebat;
9. Menghargai waktu;
10. Betul-betul memanfaatkan sains dan teknologi.

(MT Zen, 2005).

Karakteristik Bangsa Bangsa yang Maju dan Modern (Ohmae, 2005; Bailey, 2004; Plotkin, 2002; Harrison, 2000, dalam Zamroni 2006)

1. Dalam kehidupan sehari-hari warga masyarakat memiliki etika yang dipegang teguh
2. Warga masyarakat memiliki tanggungjawab
3. Masyarakat memiliki trust, yang didasarkan pada kejujuran
4. Warga masyarakat saling menghormati hak orang lain
5. Warga masyarakat patuh kepada hukum dan aturan
6. Warga masyarakat memegang teguh tepat waktu
7. Masyarakat memiliki ethos kerja



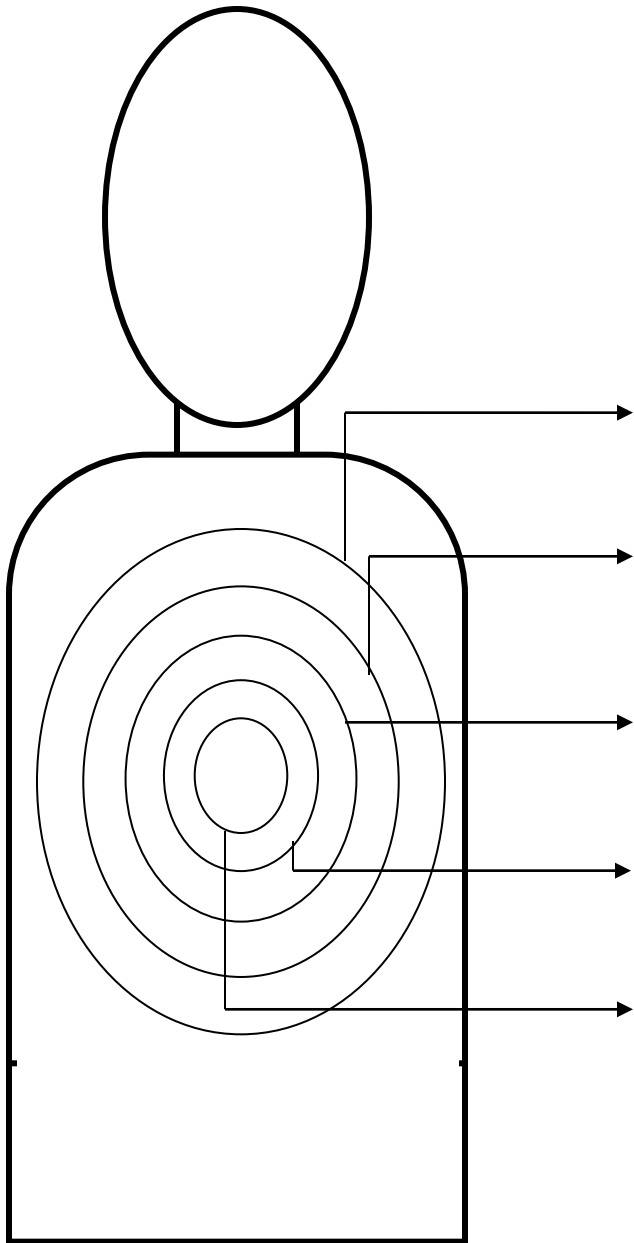
CIRI NEGATIF MANUSIA INDONESIA

- HIPOKRITIS alias MUNAFIK;
 - SEGAN DAN ENGGAN BERTANGGUNG JAWAB;
 - BERJIWA FEODAL;
 - MASIH PERCAYA TAKHYUL;
 - ARTISTIK;
 - MEMILIKI WATAK YANG LEMAH;
 - BUKAN *ECONOMIC ANIMAL*;
- (Muchtar Lubis, 1986).

BAGAIMANA PEMBELAJARAN MORAL DAN NILAI DIKEMBANGKAN DALAM PKn?

ALTERNATIF 1:





1. Receiving

2. Responding

3. Valuing

4. Organization

5. Characterization
by a value or value
complex

TEORI PERKEMBANGAN MORAL

L. Kohlberg

LEVEL PRA-KONVENSIONAL:

Tahap 1 : punishment –obident orientation;

Tahap 2 : instrumental relativist orientation;

LEVEL KONVENSIONAL :

Tahap 3 : interpersonal concordance or “good boy-nice girl” orientation;

Tahap 4 : “law and order “ orientation;

LEVEL POS-KONVENSIONAL :

Tahap 5 : social contract legalistic orientation;

Tahap 6 : universal ethical principles orientation.

ALTERNATIF 2 :

WARGA NEGARA



**DIKEMBANGKAN
PERAN :
AKTIF + PASIF +
POSITIF + NEGATIF
=
BUDAYA
KEWARGANEGARAAN
(Civic Culture)**

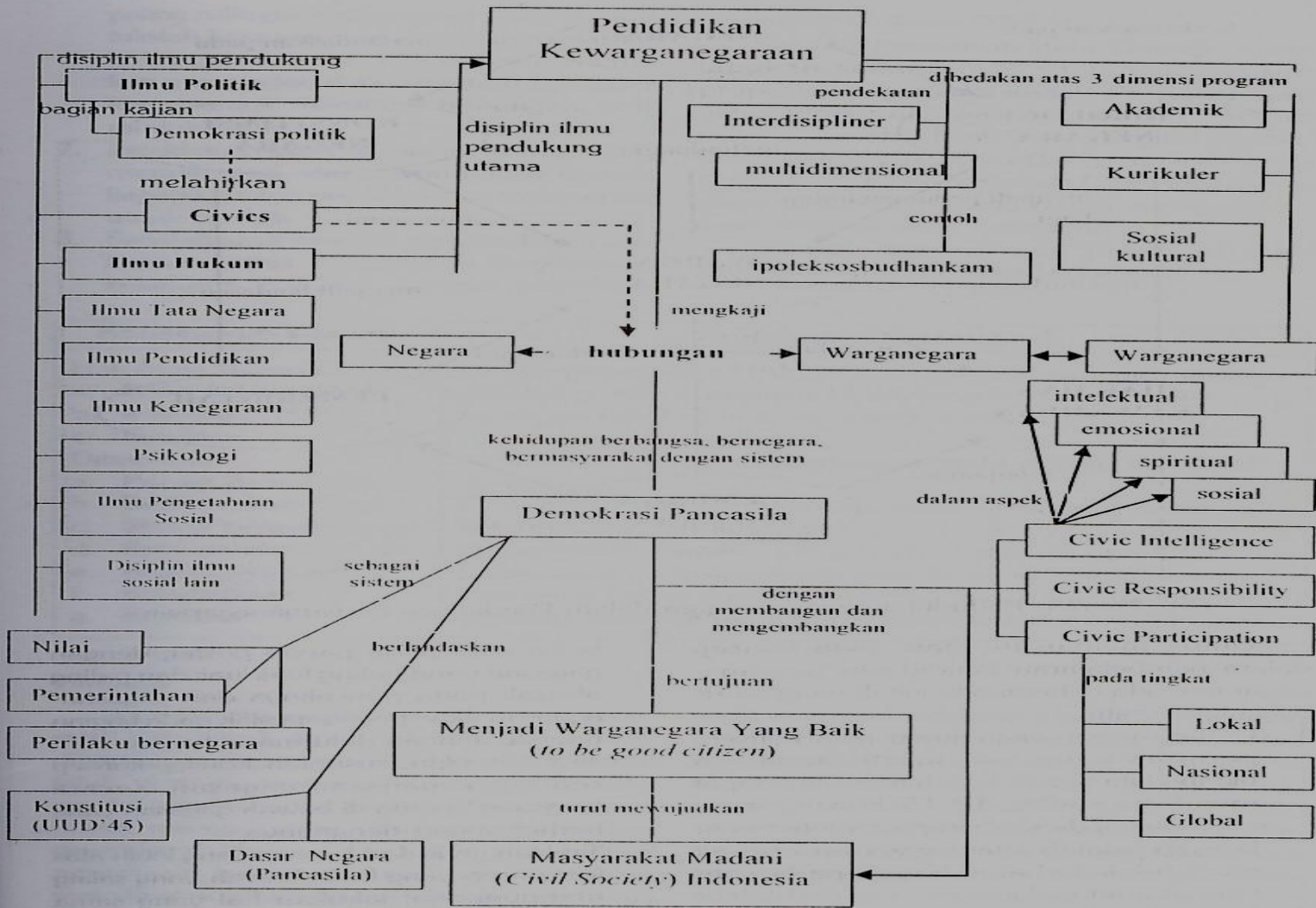


**WARGA NEGARA
YANG BAIK**

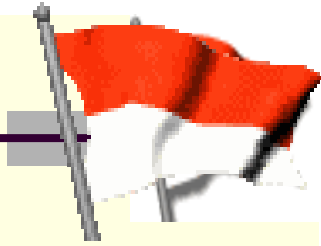
PENGEMBANGAN PERAN WARGA NEGARA SECARA PROPORSIONAL

- Peran aktif (a) dominan = instabilitas
- Peran pasif (p) dominan = otoriter
- Peran positif (+) dominan = otoriter
- Peran negatif (-) dominan = liberalis

Peran (a) + (p) + (+) + (-) = Budaya kewarganegaraan (civic culture) dapat membentuk warga negara demokratis atau warga negara yang baik.



Peta Konsep Pendidikan Kewarganegaraan Utuh



Terima Kasih

ATAS PERHATIAN DAN
KESABARANNYA

